



Profil Kemandirian Belajar Siswa yang Mengikuti Kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu

Dhofirul Khasanah¹, Junarti^{2*}, Fifi Zuhriah³

¹Pendidikan Pancacasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro

dhofirul.29@gmail.com

junarti@ikipgribojonegoro.co.id

fifi_zuhriah@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas yang mengikuti kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu. Profil kemandirian belajar siswa dilihat berdasarkan aspek kemandirian belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jenis pendekatan survei. Sampel pada penelitian ini berjumlah 45 siswa yang merupakan seluruh pengurus OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu Periode 2022/2023. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner, yaitu skala kemandirian belajar siswa. Hasil analisis yang ditunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa sebagian besar berada pada kategori sedang sejumlah 24 siswa atau 55,5%. Berdasarkan aspek kemandirian belajar siswa, ditemukan bahwa aspek bertanggung jawab dalam belajar merupakan aspek tertinggi dengan Kategori Sangat Baik, aspek yang kedua yaitu percaya diri dengan 8 siswa dengan kategori sangat baik dan 1 siswa berkategori baik. Tetapi dari aspek tidak bergantung kepada orang lain serta inisiatif masih rendah. Sehingga dari pihak sekolah dapat mengoptimalkan kegiatan di OSIS supaya beberapa aspek yang memiliki rata-rata rendah menjadi meningkat.

Kata kunci: Kemandirian belajar, siswa, kegiatan OSIS.

PENDAHULUAN

Menurut Robbins dalam (Fithiryyah, 2021) Organisasi adalah suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas-batas yang relatif yang dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan yang sama. Hal ini sesuai dengan sifat manusia yaitu sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok dan membuat organisasi untuk bekerja sama mencapai tujuan, dengan demikian organisasi terbentuk selama ada interaksi manusia.

Organisasi dibedakan menjadi dua yaitu organisasi formal dan organisasi informal (Ambarwati, 2018), Organisasi formal adalah organisasi yang didalamnya memiliki struktur organisasi yang membedakan antara organisasi formal dengan organisasi informal. Dalam organisasi, sebuah struktur berfungsi untuk memberikan tanggung jawab secara jelas, menjelaskan kedudukan pada masing-masing dan menjelaskan alur hubungan tertentu pada berbagai kedudukan termasuk dalam dunia pendidikan (Wahjono, 2022). Seperti halnya organisasi yang ada di sekolah yang dapat diikuti oleh siswa untuk berlatih berorganisasi. Organisasi yang ada di sekolah antara lain Organisasi Siswa Intera Sekolah (OSIS) Majelis Perwakilan Kelas (MPK), Dewan Ambalan (DA) Kerohanian Islam (ROHIS), Palang Merah Remaja (PMR), dan masih banyak lagi.

Organisasi yang hampir dimiliki di setiap sekolah menengah atas adalah OSIS. Berdasarkan Permendikbud RI No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan bahwa OSIS adalah organisasi satu-satunya di sekolah yang sah, sehingga OSIS merupakan organisasi yang wajib dibentuk di setiap sekolah yang bersifat resmi dan tidak memiliki hubungan organisatoris dengan organisasi kesiswaan di sekolah lain.

OSIS merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa, dimana siswa bisa berlatih membuat sebuah kegiatan dan diterapkan pada lingkungan sekolah atas persetujuan pembina dan kepala sekolah (Aqil, 2016). Kegiatan dalam OSIS banyak memberikan pembelajaran bagi siswa yang mampu dijadikan sebagai pengalaman. Seperti halnya, pengalaman berorganisasi, pengalaman berinteraksi dengan sesama teman dan guru dengan jangkauan yang lebih luas, pengalaman mendapatkan jejaring dari sekolah lain, mengembangkan kreatifitas, melatih public speaking, serta melatih siswa dalam mandiri.

Namun pada kenyataannya, dalam kegiatan OSIS tidak hanya mendapatkan dampak positif seperti yang mereka harapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh siswa yang mengikuti kegiatan OSIS waktu yang digunakan untuk belajar semakin berkurang. Padatnya kegiatan yang ada didalam OSIS, dinilai dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa karena siswa tidak fokus dalam pembelajaran di kelas. Selain itu pada saat pembelajaran siswa sering meminta izin keluar untuk mengikuti rapat sehingga siswa melewatkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya itu, siswa yang mengikuti kegiatan OSIS akan sering datang keruang OSIS, tidak hanya dengan tujuan melakukan diskusi ataupun rapat, mereka berkumpul untuk mengisi waktu istirahat maupun waktu luang setelah jam pelajaran selesai, terkadang hal itu yang membuat siswa malas atau terlambat dalam masuk jam pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan berkurangnya kemandirian pada diri siswa.

Menurut (Sharon, Tadlok, & Daniele, 2011) kemandirian belajar atau self regulated learning adalah suatu proses dalam membentuk pola pikir, kepribadian dan mental yang dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pengalaman belajar siswa.

Berdasar hasil penelitian Conro dalam (Kurnia, 2017) mengatakan bahwa karakteristik perbedaan pada siswa yang mandiri dan tidak mandiri dalam belajar adalah :

- Siswa mengetahui bagaimana menggunakan strategi kognitif (repetisi, elaborasi, dan organisasi) yang membantu mereka menyelesaikan, mengubah, mengatur, memperluas, dan memperoleh kembali informasi;
- Siswa mengetahui mana merencanakan, mengontrol dan mengatur proses mental mereka terhadap pencapaian tujuan;
- Siswa menunjukkan kepercayaan motivasi, seperti perasaan sanggup untuk mencapai dan menyelesaikan tugas sekolah, dan mampu mengembangkan emosi positif;
- Siswa mampu merencanakan, mengontrol waktu dan upaya dalam membangun lingkungan belajar yang baik, karakteristik tersebut merupakan aspek-aspek pembentuk kemandirian belajar.

SMA Negeri 1 Kalitidu merupakan lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat mencari ilmu oleh siswa, selain dalam bidang akademik, siswa juga dapat melatih keterampilan, bakat, minat dalam berorganisasi. Organisasi yang terdapat di lingkungan SMA Negeri 1 Kalitidu yaitu OSIS (organisasi siswa intera sekola). OSIS sebagai tempat kehidupan siswa berkelompok siswa yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama.

Hasil dari wawancara dengan ketua OSIS periode 2022/2023 dikatakan bahwa pada periode ini anggota pengurus OSIS berjumlah 45 siswa gabungan dari 24 siswa kelas X dan 21 siswa kelas XI, ia mengatakan juga untuk program kerja OSIS sendiri untuk saat ini ketercapaiannya mencapai 40% dari seluruh program satu periode. Dengan partisipasi siswa dalam kepengurusan OSIS diharapkan mereka mampu melatih dan mengasah keterampilan dalam diri mereka selain itu diharapkan tidak akan mengurangi waktu belajar

serya mengurangi kesempatan mereka dalam mendapat pembelajaran di kelas bersama guru.

Berdasar uraian di atas, maka pentingnya kemandirian dalam berorganisasi sangat diperlukan guna membentuk karakter siswa. Karakter kemandirian belajar siswa akan sangat menentukan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan disekolah baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, terlebih siswa yang mengikuti kegiatan OSIS mereka akan menjadi contoh bagi siswa-siswa lain dalam bersikap dan berperilaku. Dengan demikian tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas yang mengikuti kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah dengan menggunakan pendekatan pendekatan survey melalui angket/kuisisioner tentang kemandirian belajar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS (Organisasi Siswa Intera Sekolah) selanjutnya dilakukan uji kuantitatif dan kualitatif. Untuk uji kuantitatif dilakukan untuk mengukur kemandiran belajar siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah pengurus OSIS SMA Ngeri 1 Kalitidu periode 2022/2023 sebanyak 45 siswa, terdiri dari 24 siswa kelas X dan 21 siswa kelas XI. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS SMA Negeri 1 Kalitidu periode 2022/2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner/angket yang telah divalidasi logis oleh dosen dan gurur yang ada di sekolah. Angket kemandirian disusun meliputi 6 aspek kemandirian yaitu : tidak bergantung kepada orang lain, inisiatif, tanggung jawab, percaya diri, motivasi, dan disiplin. Jumlah pernyataan/pertanyaan pada angket kemandirian belajar siswa terdapat 14 butir untuk jenis Unfavorable, dan 16 butir untuk jenis Favorable. Dengan penghitungan score menggunakan skala likert yaitu SS: sangat setuju, S: setuju., R: ragu-ragu, TS : tidak setuju, STS: sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari angket kemandirian belajar siswa diperoleh 45 siswa yang telah mengisi angket. Berdasarkan 45 angket kemandirian belajar siswa tersebut dikategorikan menurut interval skor pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Sebaran Skor Kemandirian Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
81 – 90	9	Tinggi
71 – 80	25	Sedang
61 – 70	10	Rendah
<60	1	Sangat rendah
Jumlah	45	

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan tingkat kemandirian belajar siswa kebanyakan berada pada retan skor 71 – 80 dengan kategori sedang sebanyak 25 siswa atau sebesar 55,5%. Sedangkan jumlah siswa yang terkategori kemandirian tinggi sebanyak 9 siswa atau sebesar 20%. Selanjutnya jumlah siswa yang terkategori rendah sebanyak 10 siswa atau sebesar 22,2% dan siswa terkategori kemandirian sangat rendah sebanyak 1 siswa atau sebesar 2,2%. Berdasarkan prosentase di atas menunjukkan bahwa profil kemandirian belajar siswa masih berada pada kategori kemandirian sedang, artinya tingkat kemandirian belajar siswa masih belum maksimal dan belum optimal. Dengan

demikian dimungkinkan kegiatan OSIS belum secara optimal membangun kemandirian belajar dengan sepenuhnya dan masih dibutuhkan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa.

Pada Tabel 2 berikut ini dijelaskan deskripsi profil kemandirian belajar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS berdasarkan Tabel 1 di atas yang termasuk dalam kategori tinggi. Kode subjek yang terkategori tinggi tingkat kemandirian belajarnya sebanyak 9 siswa adalah O-1, O-6, O-13, O-15, O-16, O-31, O-36, O-39, O-44.

Tabel 2 Ringkasan Deskripsi Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Kategori Tinggi

Kode Subyek	Aspek Kemandirian						Deskripsi
	Tidak bergantung dengan orang lain	Inisiatif	Bertanggung jawab	Motivasi	Disiplin	Percaya diri	
O-1	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Tidak bergantung dengan orang lain baik, inisiatif baik, bertanggung jawab sangat baik, motivasi sangat baik, disiplin baik, percaya diri sangat baik.
O-6	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Tidak bergantung dengan orang lain baik, inisiatif baik, bertanggung jawab sangat baik, motivasi sangat baik, disiplin sangat baik, percaya diri sangat baik.
O13	Baik	Baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Tidak bergantung dengan orang lain baik, inisiatif baik, motivasi baik, disiplin sangat baik,
O-15	Sangat Baik	Baik	Sangat baik	Cukup	Baik	Sangat baik	Tidak bergantung dengan orang lain sangat baik, inisiatif baik, motivasi cukup, disiplin baik, percaya diri sangat baik.
O-16	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik	Baik	Tidak bergantung dengan orang lain sangat baik, inisiatif sangat baik, motivasi sangat baik, disiplin sangat baik, percaya diri baik.
O-31	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Tidak bergantung dengan orang lain baik, inisiatif sangat baik, bertanggung jawab sangat baik, motivasi sangat baik, disiplin sangat baik, percaya diri sangat baik.
O-36	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik	Tidak bergantung dengan orang lain baik, inisiatif baik, bertanggung jawab sangat baik, motivasi sangat baik, disiplin sangat baik, percaya diri sangat baik.
O-39	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Baik	Sangat baik	Tidak bergantung dengan orang lain baik, inisiatif baik, bertanggung jawab sangat baik, motivasi sangat baik, disiplin baik,

							percaya diri sangat baik
O-44	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat Baik	Sangat baik	Tidak bergantung dengan orang lain baik, inisiatif baik, bertanggung jawab sangat baik, motivasi sangat baik, disiplin sangat baik, percaya diri sangat baik.

Pembahasan

Kemandirian belajar adalah kemampuan afektif individu yang terbentuk dari inisiatif diri sendiri, dengan penuh rasa percaya diri, tanggung jawab, motivasi, dan disiplin diri yang tinggi, dengan cara masing-masing selama kegiatan belajar dan tidak bergantung dengan orang lain dan tanpa tatap muka (Junarti, Sukestiyarto, Mulyono, & Dwidayanti, 2020)

Pendapat lain juga mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran, karena hal itu lah yang menentukan hasil belajar. Kemandirian belajar membuat siswa tidak bergantung dengan siapapun sehingga siswa dapat mengkaji, merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mandiri (Nurhayati, 2017)

Kemandirian adalah sikap atau perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain, berusaha untuk menggunakan energi, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan cita-citanya secara mandiri (Tarusu, Zulela, & Andiانشا, 2020)

Self Regulated learning sebagai sebuah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk selalu belajar meningkatkan pengetahuan, kemampuan, prestasi, dan mengembangkan diri, dengan inisiatif sendiri, dengan tanpa bantuan dari orang lain dalam penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi belajarpengertian ini di paparkan oleh Bibbons (Aziz , 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, pengertian kemandirian belajar siswa adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, sehingga mamu untuk meningkatkan karakter ada diri siswa, namun ada penelitian ini apakah karakter kemandirian belajar sudah dimiliki oleh siswa sekolah menenga atas terutama siswa yang mengikuti kegiatan OSIS. Jika siswa sudah memiliki, sejauhmana kemandirian yang sudah dimiliki siswa yang mengikuti kegiatan OSIS. Jika siswa belum memiliki, bagaimana kemandirian belajar dapat dimiliki oleh siswa yang mengikuti kegiatan OSIS. Langkahah yang dilakukan untuk membantu kegiatan kemandirian belajar siswa dengan pembaharuan program-program kerja pada kegiatan OSIS.

Dengan demikian yang dimaksud kemandirian belajar pada penelitian ini adalah kempuan yang dimiliki oleh siswa yang terbentuk dari sikap dan perilaku tidak bergantung dengan orang lain dan menggunakan semua tenaga, pikiran yang dimiliki untuk untuk mewujudkan semua ide ide yang telah dirancang dalam program kerja. Sikap dan perilaku tidak bergantung dengan orang lain diukur memalui aspek tidak bergantung dengan orang lain, inisiatif dari diri sendiri dengan penuh percaya diri. Sedangkan sikap dan perilaku mempergunakan segala tenaga dan pikiran diukur kemampuan siswa dalam merealisasikan program program kerja yang telah di buat. Kemampuan sikap dan perilaku ini ddukung adanya kekuatan dalam diri siswa yang terbentuk motivasi untuk berpikir dan belajar serta adanya rasa bertanggung jawab atas pelaksanaan dalam berjalanya program-program kerja yang telah dirancang dalam kegiatan OSIS. Selanjutnya sikap dan perilaku yang berkaitan dengan berjalanya program-program yang telaj dirancang dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, dibutuhkan aspek kedisiplinan yang tinggi.

Karena kegiatan kemandirian belajar ini diperuntukan untuk siswa menengah atas dan yang mengikuti kegiatan OSIS, maka mampu mengendalikan diri sendiri dalam kegiatan berorganisasi tanpa bergantung dengan orang lain. Dalam kajian ini dilihat dari rancangan program kerja dalam satu periode dan capaian program kerja yang telah terlaksana.

Pribadi yang mandiri, menurut (Slameto, 2010) bahwa ciri ciri kemandirian belajar meliputi.

1. Tidak bergantung dengan orang lain, siswa mampu memecahkan masalah dengan sendirinya tanpa meminta bantuan dan bimbingan dari orang lain.
2. Inisiatif, siswa selalu memiliki rencana berusaha dengan tekun untuk mewujudkan cita-citanya. Mampu berpikir kritis dan bertindak secara kreatif.
3. Motivasi, selalu ingin meningkatkan prestasi dalam belajar
4. Disiplin, memiliki ambisi yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
5. Percaya diri, dalam belajar siswa lebih mengarah untuk berpendapat, bersikap dan bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri.

Ciri-ciri dari aspek kemandirian belajar siswa menengah atas yang mengikuti kegiatan OSIS merupakan modifikasi dari (Junarti, Zainudin , & Novela, 2022) dan (Nanda , 2022) kemudian dideskripsikan kedalam indikator sebagai berikut.

1. Aspek tidak bergantung dengan orang lain, meliputi :
 - a) Mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain
 - b) Belajar atas kemauan sendiri
 - c) Mengatasi sendiri masalah yang sedang dialami
 - d) Belajar dengan menggunakan caranya sendiri
2. Inisiatif, meliputi :
 - a) Mampu mencari sendiri sumber belajar lain
 - b) Memiliki keinginan untuk menemukan hal baru
 - c) Ikut serta mengemukakan dan menanggapi pendapat
 - d) Mempelajari terlebih dahulu materi yang belum disampaikan oleh guru
3. Bertanggung jawab, meliputi :
 - a) Ikut serta dalam melaksanakan tugas kelompok
 - b) Bersungguh sungguh dalam mengikuti pelajaran
4. Motivasi, meliputi :
 - a) Belajar secara rutin untuk mendapat nilai yang baik
 - b) Mempunyai target nilai dalam belajar
5. Disiplin, meliputi :
 - a) Mengikuti pembelajaran tepat waktu
 - b) Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas
6. Percaya diri, meliputi :
 - a) Berani menjelaskan tugas presentasi didepan kelas
 - b) Mampu melaksanakan segala sesuatu tanpa ragu-ragu dan tidak mudah putus asa

Kemandirian yang baik tergantung pada faktor- faktor yang mempengaruhinya. Menurut Basri dalam (Rijal & Bachtiar , 2015) faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa ada dua faktor yakni faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan merupakan bawaan sejak lahir. Dimana faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri siswa secara individu, hal ini termasuk motivasi siswa, percaya diri siswa, inisiatif siswa. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau biasanya disebut dengan faktor lingkungan.

SIMPULAN

Hasil penelitian profil kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas yang mengikuti kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Kalitidu diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Hasil kemandirian belajar siswa ditinjau dari aspek aspek kemandirian belajar ditemukan bahwa aspek Bertanggung jawab dan percaya diri merupakan aspek yang banyak mempengaruhi kemandirian belajar siswa sekolah menengah atas yang mengikuti kegiatan OSIS dibanding empat aspek yang lainnya yaitu tidak bergantung dengan orang lain, disiplin, inisiatif dan motivasi. Berdasarkan hasil penelitian berupa profil kemandirian belajar peneliti merekomendasikan kepada pembina OSIS, kepala sekolah, dan bapak/ibu guru di SMA Negeri 1 Kalitidu dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan mengusulkan rancangan program-program kerja baru yang mana hal itu dapat meningkatkan aspek aspek kemandirian belajar yang belum tercapai dengan baik. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan yang dapat meneliti hubungan antara kemandirian dengan motivasi siswa dalam kegiatan OSIS.

REFERENSI

- Ambarwati, A. (2018). *Perlaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Aqil, D. I. (2016). Pengaruh Aktivitas Organisasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 127-137.
- Aziz , A. J. (2017). Self Regulated Learning dalam Al Quran. *Jurnal pendidikan agama islam*, 81-108.
- Fithirryah, M. U. (2021). *DASAR DASAR TEORI ORGANISASI* . Jakarta : IRdev.
- Junarti, Sukestiyarto, Mulyono, & Dwidayanti, N. K. (2020). The Influence of Independent Learning and Structure Sense Ability on Mathematics Connection in Abstract Algebra . *Proceeding Of the International conference on science and education and Technology*, 57-64.
- Junarti, Zainudin , M., & Novela, Y. (2022). Membangun kKemandirian Belajar Aljabar Abstrak memalui Modul Pendampingan. *Prosiding Seminar Nasional Hybrid*, 265-287.
- Kurnia, Y. R. (2017). perbedaan kemadirian belajar antara siswa pengurus osis dan anggota ekstrakurikulesr bola basket di sma n 1 seyegan. *E-Journal Bimbingan dan Konseling Edisi 2*, 157-167.
- Nanda , A. (2022). *Butir Butir Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa* . Retrieved November 4, 2022, from Butir Butir Instrumen Angket Kemandirian Belajar Siswa :
https://www.academia.edu/35489438/Butir_Butir_Instrumen_Angket_Kemandirian_Belajar_Siswa

- Nurhayati, E. (2017). Penerapan Scaffolding untuk pencapaian kemandirian belajar siswa . *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran MAtematika*, 21-26.
- Rijal , S., & Bachtiar , S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 15-20.
- Sharon , Z., Tadlok, J., & Daniele, E. (2011). Encouraging Self-Regulated Learning in the Classroom. *Metropolitan Educational Research Consortium (MERC)*, 28.
- Slameto. (2010). *belajar dan Faktor Faktor yang mempengaruhi* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarusu, D. T., Zulela, & Andiansha, A. A. (2020). Inegrasi Pembentukan Karakter Kemandirian Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Mtematika di Era Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Mnadala Education*, 170-175.
- Wahjono, S. I. (2022). Struktur organisasi. In S. I. Wahjono, *Bahan Ajar Perilaku Organisasi 2* (pp. 1-19). Surabaya: Universitas Muhamadiyah Surabaya.